



PENGARUH RAGAM MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA BIDANG STUDI PKN DI KELAS X SMK NEGERI 1 SIANTAR

AZHARI SARAGIH

Universitas Quality, Medan, Indonesia (20132)

Penulis Korespondensi: 082367693362, azharis404@gmail.com

Abstrak

Salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal yang memiliki posisi dan peran yang sangat penting adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Peran PKn dalam kehidupan dapat sangat mudah ditemukan dari mulai hal yang sangat sederhana seperti interaksi sosial. Dalam dunia pendidikan PKn juga menjadi pendukung ilmu-ilmu lainnya, sehingga PKn banyak disebutkan para cendekiawan sebagai pondasi segala ilmu. Rahayu & Kusuma (2019) menggambarkan bahwa pentingnya PKn tidak terlepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan seperti yang diuraikan sebelumnya. Terlihat bahwa PKn merupakan ilmu yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, dalam setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia selalu memuat kurikulum PKn di dalamnya.

Kata Kunci: Ragam Media Pembelajaran, berpikir kritis, siswa

Abstract

One of the compulsory subjects in formal education that has a very important position and role is Pancasila and Citizenship Education (PKn). The role of Civics in life can be very easily found starting from very simple things such as social interaction. In the world of education, Civics is also a supporter of other sciences, so that Civics is mentioned by many scholars as the foundation of all sciences. Rahayu & Kusuma (2019) that the importance of Civics cannot be separated from all kinds of dimensions of life as described previously. It can be seen that Civics is a science that can keep up with the times. Therefore, every level of education in Indonesia always contains the Civics curriculum in it.

Keywords: Variety of Learning Media, Critical Thinking, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang efektif peradaban suatu bangsa dibangun. Masyarakat yang berpendidikan diharapkan mampu berkompetisi dengan negara di dunia yang sarat dengan persaingan. Persaingan dimasa depan tentunya tumbuh dalam bingkai pesatnya pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan Dumciuvience (2015) yang mengatakan bahwa dalam hal pertumbuhan di masa depan suatu negara bergantung pada pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis pada siswa merupakan salah satu tujuan serta indikasi keberhasilan dalam pembelajaran PKn. Glasser (dalam Fisher, 2009:3) mendefenisikan bahwa berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa

setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. Sejalan dengan hal tersebut kemudian Eggen (2012:119) mengatakan bahwa berpikir kritis sebagai kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Fahrudin Faiz (2015:2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin bahwa pemikiran kita valid dan benar. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila memenuhi indikator-indikator tertentu. Selain kemampuan berpikir kritis siswa, yang tak kalah penting untuk diukur dan dikembangkan dalam pembelajaran adalah sikap siswa dalam pembelajaran. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelak. Dalam kurikulum 2013 menekankan seberapa pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menyiapkan generasi unggul samahalnya kita sedang menyiapkan masa depan suatu negara. Bukan hanya unggul keterampilannya, tapi pola pikir dan sikapnya. Salah satu sikap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa dan sudah banyak diteliti adalah self-confidence (percaya diri). Yates (2002:5) mengungkapkan bahwa self-confidence sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar PKn.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian metaanalisis yaitu suatu bentuk penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan metode statistik dari beberapa hasil penelitian eksperimen untuk mengorganisasikan dan menggali informasi sebanyak mungkin dari data yang diperoleh, sehingga mendekati kekomprehensifan dan menemukan effect size. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu analisis menyajikan hasil publikasi penelitian ilmiah pada elektronik jurnal secara nasional berkaitan tentang pengaruh ragam model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini akan dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Siantar. Penelitian dilaksanakan pada Tahun 2021/2022. Penelitian ini akan menghasilkan desain awal model dan ujicoba pengaruh ragam model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang efektif dan proses penelitian dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh ragam model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang efektif. Proses untuk mendapatkan data pengaruh ragam model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang efektif maka dilakukan kegiatan validasi terhadap perangkat-perangkat pembelajaran, dan instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari artikel publikasi ilmiah berupa jurnal berskala nasional di Indonesia tentang penggunaan ragam model pembelajaran tahun 2015-2022.

Adapun Objek penelitian ini adalah artikel publikasi ilmiah dalam mengejar kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK Negeri 1 Siantar.

Pengelompokan Model Pembelajaran

No	Kriteria Pengumpulan Data	Pengelompokkan
1	Jenjang pendidikan	SMK
2	Topik	
	a. Model Pembelajaran	Giving Question and Getting Answer Problem Based Learning Kontekstual Scaffolding Missouri Mathematics Project Pembelajaran Berbasis Masalah Discoveri Learning CTL Group Investigation dan Guide Discovery VBA Realistic Mathematics EducStrategi Koation Challenge-Base Learning Appoarch Strategi Konflik Kognitif Problem Possing Pendekatan Meta Kognitif Problem Solving STAD Dan TAI Problem Solving Model Pembelajaran Resik Guide Discovery Model Inkuiri Terbimbing
	b. Kognitif	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis
	c. Afektif	Self-Confidence

Formula Effect Size yang digunakan adalah formula eta square (η^2). Kadir (2017: 300) mengatakan bahwa penelitian eksperimen yang hanya melibatkan dua kelompok kontrol, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan analisis komparasi dengan teknik analisis uji-t, maka menggunakan formula effect size sebagai berikut:

$$\eta^2 = \frac{SS_{\text{between}}}{SS_{\text{total}}}$$

Untuk penelitian eksperimen yang melibatkan lebih dari dua kelompok menggunakan analisis komparasi dengan teknik analisis Anova-1 Jalan dengan formula sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk penelitian eksperimen yang melibatkan lebih dari dua kelompok dan interaksinya, menggunakan analisis komparasi dengan teknik analisis Anova-2 jalan, sehingga formula yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n x_{ij}^2}{n} - \frac{(\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n x_{ij})^2}{nk} \\
 & = \frac{\sum_{j=1}^k (\sum_{i=1}^n x_{ij})^2}{n} - \frac{(\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n x_{ij})^2}{nk}
 \end{aligned}$$

Penelitian eksperimen dengan asumsi kelompok heterogen dua kelompok formula yang digunakan (Glass, 2012) :

$$\frac{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n x_{ij}^2}{n} - \frac{(\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n x_{ij})^2}{nk}$$

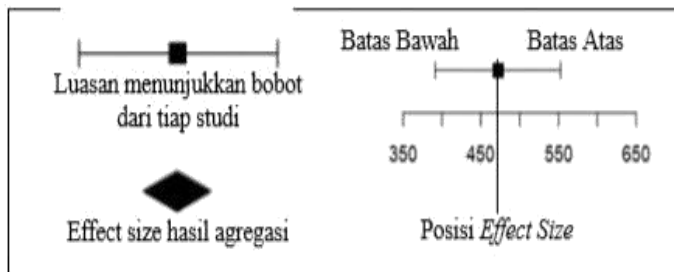
Kriteria yang digunakan dalam membentuk interpretasi hasil effect size menggunakan acuan dari Gravetter dan Wallnau yaitu:

Efek Kecil : $0.01 < \eta^2 \leq 0.09$

Efek sedang : $0.09 < \eta^2 \leq 0.25$

Efek besar : $\eta^2 > 0.25$

Forest plot merupakan cara untuk memahami *summary effect size* metaanalisis. Plot ini terdiri dari batang-batang, dan tiap batangnya merupakan interval kepercayaan hasil estimasi titik dari masing-masing studi. Tiap batang dalam forest plot memiliki makna tertentu. Ujung kiri merupakan batas bawah, ujung kanan merupakan batas atas. Dibagian tengah memuat persegi dengan ukuran berbeda-beda yang luasnya menyatakan besarnya pembobotan dan posisinya menyatakan letak *effect size* dari setiap studi. Pada bagian paling bawah ada wajik (diamond) yang luasnya merupakan jumlah luas dari total bobot tiap studi, dan posisinya menyatakan besaran *effect size* agregasi.



Gambar.1 Bagian-Bagian dari Forest Plot

Untuk mengukur dampak atau efek dari bias, kita memerlukan model yang nantinya akan memberitahu kemungkinan penelitian yang hilang. Model yang umumnya digunakan membuat asumsi- asumsi sebagai berikut:

1. Penelitian dengan ukuran sampel yang besar lebih mungkin dipublikasikan, terlepas dari hasilnya signifikan atau tidak secara statistik karena membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar
2. Penelitian dengan ukuran sampel yang sedang memiliki potensi untuk hilang, namun karena ukuran sampel yang sedang dengan effect size yang tergolong sedang cenderung signifikan secara statisti, makakemungkinan penelitian akan hilang dengan ukuran sampel yang sedang hanya beberapa (tidak semua)
3. Penelitian dengan ukuran sampel yang kecil memiliki kemungkinan yang tinggi untuk hilang, karena ukuran sampel yang kecil cenderung signifikan secara statistik jika effect size tergolong besar, sedangkan penelitian sampel kecil dengan effect size yang juga tergolong kecil atau sedang cenderung tidak signifikan secara statistik dan tidak dipublikasikan.

Hasil dari gabungan ketiga asumsi tersebut memperkirakan bias akan meningkat saat ukuran sampel kecil atau turun dan metode yang akan dijelaskan selanjutnya didasarkan pada model ini. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi dan mengatasi bias dalam metaanalisis adalah sebagai berikut:

Funnel plot adalah metode untuk menilai peran potensial dari publikasi bias. Representasi grafis dari ukuran percobaan diplot terhadap ukuran efek yang dilaporkan. Secara tradisional, funnel plot diplot dari effect size pada sumbu X dan ukuran sampel atau varians pada sumbu Y. Penelitian dengan ukuran sampel lebih besar akan tampak pada bagian atas grafik dan umumnya berkelompok di sekitar summary effect (M). Untuk penelitian dengan ukuran sampel yang lebih kecil akan tampak pada bagian bawah grafik (karena penelitian dengan ukuran sampel yang lebih kecil memiliki standart eror yang lebih besar dalam effect size dan cenderung menyebar ke berbagai nilai (effect size).

Penggunaan standart eror (bukan ukuran sampel atau varian s) ada sumbu Y memiliki keuntungan untuk menyebarkan titik di bagian bawah skala (penelitian dengan ukuran sampel lebih kecil). Hal ini bisa mempermudah dalam mengidentifikasi asimetri (indikator bahwa ada penelitian yang hilang). Kondisi ini hanya mempengaruhi tampilan, tidak berdampak pada statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dibutuhkan ragam model pembelajaran agar siswa lebih kritis dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.
2. Bidang studi PKn tidak hanya berorientasi pada afektif saja tetapi juga mengedepankan kognitif agar siswa dapat berpikir secara kritis.
3. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting (Jumaisyaroh, 2015). Berpikir kritis merupakan dasar proses berpikir untuk menganalisis argumen dan memunculkan gagasan terhadap tiap makna untuk mengembangkan pola pikir secara logis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, E. H., & Sutarto, H. 2015. Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Group Investigation dan Guided Discovery Berbasis Portofolio Siswa Kelas VII. Kreano Jurnal Kreatif-Inofatif. 6(1), 84-92.

Eggen, P., & Kauchak, D. 2012. Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Kemampuan Berpikir. Jakarta: PT. Indeks.

Faiz, F. 2012. Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis. Yogyakarta: Suka Press.

Fakhriyah, F. 2014. Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 3(1), 95- 101.

Ghufron, M. N. & Risnawati, R. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Junaidi, J. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Graded Response Models di SMA Negeri 1 Sakti. Jurnal Numeracy, 4(1). 14-25.

Kadir. 2017. Statistik Terapan Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Liseral dalam Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Ed.3. h.300.

- Kurniati, I. W., Pujiastuti, E., & Kurniasih, A. W. 2017. Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Smart Sticker Unutk Meningkatkan Disposisi dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Kreano Jurnal Pendidikan Matematika Kreatif- Inofatif*. 8(2), 109-118.
- Liberna, H. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 190-197.
- Marzano, R. J. 1989. *Dimention of Thingking: A framework for Curriculum and Intruction* Alexandrias. US: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Nindrea, R. D. 2016. *Pengantar Langkah Praktis Studi Meta-Aanlisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Noer, S. H. 2009. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta: Prosiding eprints@UNY.
- Nur, M., Nasution, S., & Suryanti. 2013. *Berpikir Kritis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.
- Piggot, T. D. 2012. *Advances in Meta-Analysis: Statistic for Social and Behavioral Sciencess*. (USA: Springer), p.7
- Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. 2019. *Peran Pendidikan diera Globalisasi*. Prosiding Sendika: Vol 5, No 1.
- Ramadhani, R. 2018. The Enchancement of Mathematical Problem Solving Ability and Self-Confidence of Students through Problem based Learning. *Jurnal Riset Pendidikan*. Vol. 5(1). 127-134.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syarif, M. 2017. Pembelajaran Dengan PendekatanProblem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kritis dan Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 1(2), 92-101.